

**PERSEPSI SANTRI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING DI PONDOK PESANTREN SUMATERA
THAWALIB PARABEK BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Sarjana Sosial*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022 M/1444 H**

ABSTRACT

Ade Jihan Suryani NIM: 1806002015001. "Santri's Perception of Counseling Guidance Services at the Sumatra Thawalib Islamic Boarding School, Bukittinggi Agam". Thesis of Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

This research is motivated because of the tight schedule of learning and counseling guidance services do not enter the classroom regularly, not all students who receive individual counseling guidance services, and not all students who receive information from counseling guidance services, it creates positive perceptions and negative perceptions of students towards services. counseling guidance. The problem of this research is how the students' perceptions of counseling guidance services are seen in the cognitive, affective and conative aspects.

The implementation of research on students' perceptions of counseling guidance services uses quantitative research with quantitative descriptive methods. The population and sample of this study were students at the Sumatra Thawalib Islamic Boarding School, Parabek, Bukittinggi with a random sampling type of probability sampling technique. Data was collected through a questionnaire with a total of 155 people. The instrument used in this study is a perception scale that has been compiled and has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is using the formula $p=f/n \times 100$.

The results of data analysis obtained by this description are 1) On the cognitive aspect, the perception of students towards counseling guidance services at the Sumatran Thawalib Islamic Boarding School in Parabek Bukittinggi is on average in the positive category. 2) on the affective aspect, the students' perception of counseling guidance services at the Islamic boarding school in Sumatra, Thawalib, Parabek, Bukittinggi, on average, is in the positive category. 3) On the conative aspect, students' perceptions of counseling guidance services at the Islamic boarding school in Sumatra, Thawalib, Parabek, Bukittinggi, on average, are in the positive category. Based on the results of the calculation and the percentage of scores obtained by the three aspects of students' perceptions of counseling guidance services at the Sumatran Thawalib Islamic Boarding School, Parabek Bukittinggi, there are still some things that are less positive and counseling services need to be carried out to increase students' perceptions of counseling guidance services.

Keywords: Perception, Counseling Guidance Service

ABSTRAK

Ade Jihan Suryani NIM: 1806002015001. “Persepsi Santri Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi Agam”. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi karena padatnya jadwal pembelajaran dan layanan bimbingan konseling tidak masuk kedalam kelas secara rutin, tidak semua santri yang mendapatkan layanan bimbingan konseling individual, dan tidak semua santri yang mendapatkan informasi dari layanan bimbingan konseling maka menimbulkan persepsi positif dan persepsi negatif santri terhadap layanan bimbingan konseling. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling.

Pelaksanaan penelitian persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan teknik *Probability Sampling* jenis *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan total 155 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi yang disusun dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus $p=f/n \times 100$.

Hasil analisis data diperoleh deskripsi ini adalah 1) Pada aspek kognitif, persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling di pondok pesantren sumatera thawalib parabek bukittinggi secara rata-rata berada pada kategori positif. 2) pada aspek afektif, persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling di pondok pesantren sumatera thawalib parabek bukittinggi secara rata-rata berada pada kategori positif. 3) Pada aspek konatif, persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling di pondok pesantren sumatera thawalib parabek bukittinggi secara rata-rata berada pada kategori positif. Berdasarkan hasil perhitungan dan persentase perolehan skor ketiga aspek persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling di pondok pesantren sumatera thawalib parabek bukittinggi masih ada beberapa hal yang kurang positif dan perlu dilakukan pelayanan bimbingan konseling untuk meningkat persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling.


Kata kunci : Persepsi, Layanan Bimbingan Konseling

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi dengan judul “Persepsi Santri Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi” yang ditulis oleh Ade Jihan Suryani, NIM. 1806002015001. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqasyah.

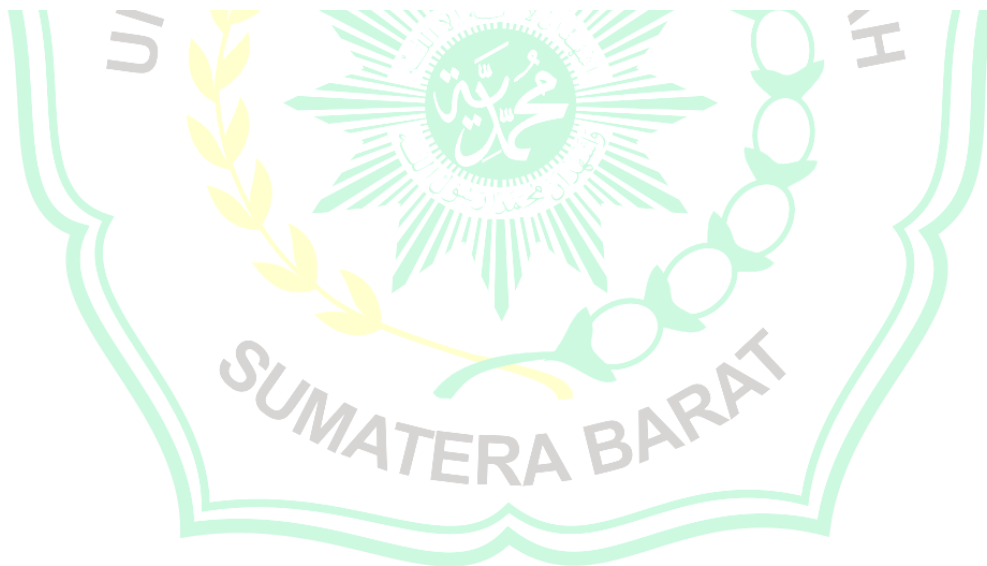
Padang, 23 Agustus 2022

Pembimbing Pertama


Thameransyah, S.Sos.L., M.A.
NIDN. 1016028702

Pembimbing Kedua


Rosdialena, S.Sos.L., M.A.
NIDN. 1027058303



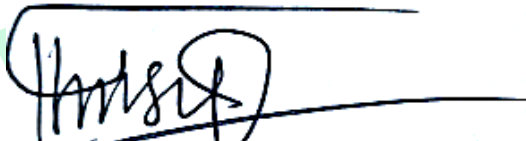
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Persepsi Santri Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi” ditulis oleh Ade Jihan Suryani, NIM. 1806002015001. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022.

Padang, 29 Agustus 2022

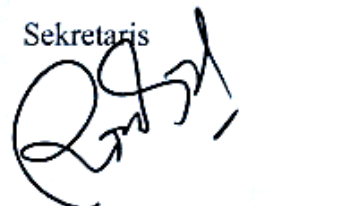
Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



Haneransyah, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1016028702


Sekretaris



Rosdialena, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1027058303


Anggota

Penguji I



Fadil Marseptian, S.Sos.I., M.Pd.
NIDN. 1007099101

Penguji II



Jasman, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1010038701

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Dr. Firdaus, M.H.I
NIDN. 1027026802

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “Persepsi Santri Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Ade Jihan Suryani,
NIM. 1806002015001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Santri Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi Agam”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A para wakil rektor beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Firdaus, M.HI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berproses dan menimba ilmu di Fakultas Agama Islam.
3. Kedua orang tua Ayahanda Ahmad Syukri Ibunda Mastuti yang selalu memberikan mendoakan, memotivasi dan dukungan baik moril maupun materi untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Thaheransyah, S.Sos.I., M.A yang selalu mendukung setiap langkah dan proses penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Thaheransyah, S.Sos.I M.A selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Rosdialena, S.Sos.I M.A selaku pembimbing II skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
8. Bapak Zaki Munawwar, Lc selaku pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek serta Bapak Irwan, Lc selaku kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, yang telah memberikan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang telah banyak memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Rekan-rekan lembaga mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat masa bakti 2021/2022 yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain, dan juga penulis menerima segala kritik dan saran untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Padang, 23 Agustus 2022

Penulis,


Ade Jihan Suryani
NIM. 1806002015001

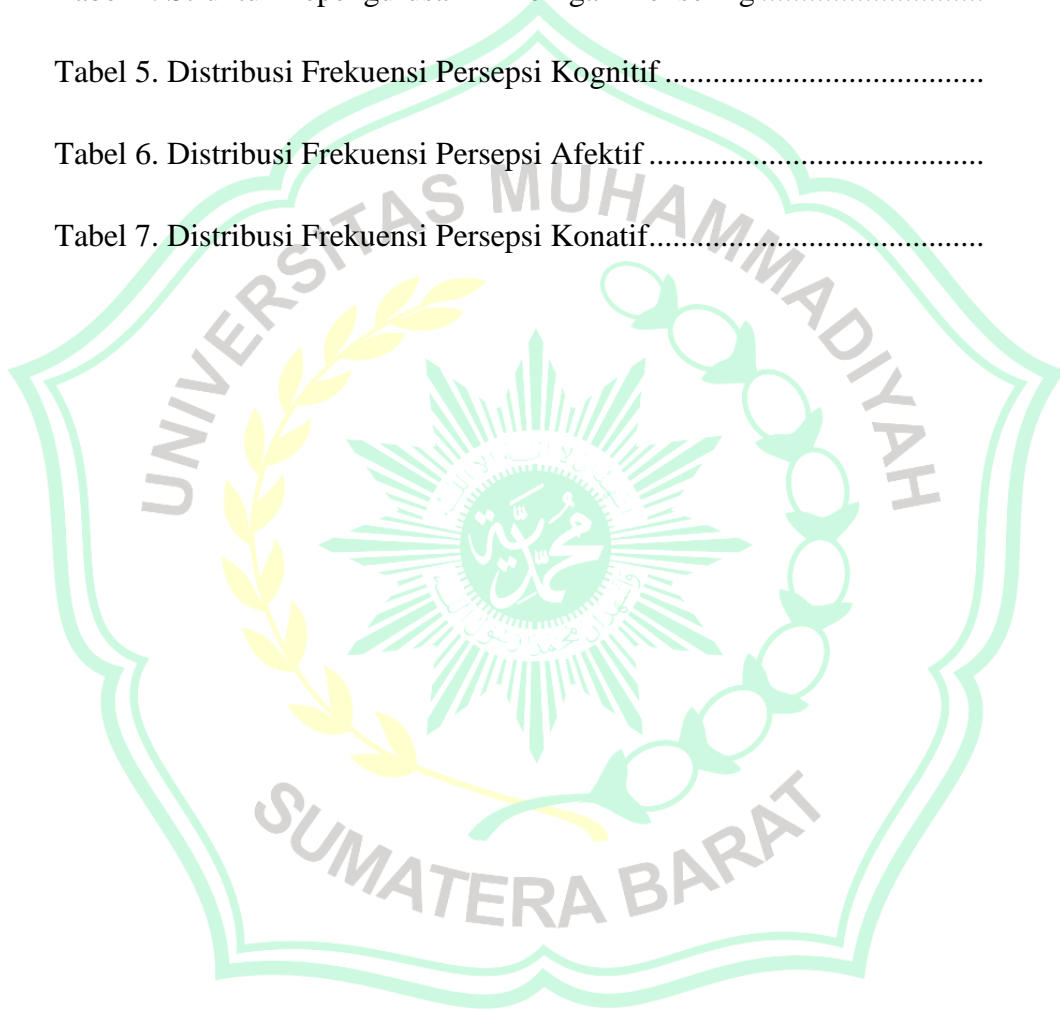
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Aspek-Aspek Persepsi	11
3. Faktor yang mempengaruhi Persepsi	12
4. Persepsi Dalam Pandangan Islam	14
B. Santri	17
1. Pengertian Santri	17
2. Macam-Macam Santri	18
3. Etika Bagi Santri	19

C. Bimbingan Konseling	21
1. Pengertian Bimbingan Konseling	21
2. Jenis-Jenis Bimbingan Konseling	22
3. Asas Bimbingan Konseling.....	24
4. Fungsi Bimbingan Konseling.....	28
5. Penelitian Relevan.....	30
6. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
1. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas	38
3. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.....	41
1. Sejarah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi	41
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi	42
3. Struktur Kepengurusan Bagian Bimbingan Konseling	43
B. Deskripsi Data Penelitian	43
C. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN	49
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
Tabel 2. Hasil Uji Validitas.....	38
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.....	40
Tabel 4. Struktur Kepengurusan Bimbingan Konseling	42
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Kognitif	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Afektif	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Konatif.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	33
Gambar 2. Stuktur Kepengurusan Pondok	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, kegiatan berlangsung di sekolah maupun luar sekolah. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam pendidikan, yaitu membantu santri untuk berkembang secara optimal sehingga dapat menghasilkan santri yang berakhlak dan berkepribadian baik (Thaheransyah, 2021). Bimbingan konseling adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Subhanauata'ala, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Eldrina, 2021).

SK Mendikbud No. 025/0/1995 mengemukakan bahwa: Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, berdasarkan norma yang berlaku (Pelawi, 2021).

Pelaksanaan bimbingan konseling akan berjalan dengan baik apabila santri memiliki minat untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling. Hal tersebut didasarkan oleh persepsi yang mana akan terjadi pada setiap orang, baik dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai dengan lanjut usia. Persepsi ini adalah cara seseorang melihat segala sesuatu yang ada di dunia atau sekitarnya, dan merupakan bagian penting dari proses yang membentuk perilaku seseorang (Khairunnisa, 2020).

Persepsi adalah salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap perilaku seseorang cukup besar (Eldrina, 2021). Dalam kamus besar psikologi persepsi adalah proses di mana seseorang mengamati sekeliling dengan indra, sehingga membuat sadar akan segala sesuatu di sekitarnya (Akbar, 2015). Maka diketahui bahwa persepsi merupakan proses setiap individu mengamati setiap apa yang terjadi disekelilingnya, baik itu yang dilihat, lakukan dan rasakan sehingga menghasil sebuah tingkah perilaku sesuai apa yang dilihat dan dirasakan oleh individu tersebut.

Persepsi terbagi menjadi 2 yaitu persepsi positif dan negatif hal tersebut muncul dikarenakan beberapa aspek, sebagaimana menurut Allport menjelaskan bahwa aspek persepsi terbagi menjadi 3 yang dikutip oleh Ismail (2018) yaitu: Pertama Aspek kognitif, pada aspek ini menyangkut pada komponen pengetahuan, pengharapan, cara berfikir atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari pemikiran individu tersebut. Kedua, Aspek Efektif yang artinya aspek ini berhubungan dengan keadaan emosi seorang individu terhadap objek

tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut kepada evaluasi baik ataupun buruk berdasarkan faktor emosional seseorang. Ketiga, Aspek Konatif artinya aspek ini berhubungan dengan motif dan tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar seseorang sehingga diwujudkan dalam perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga aspek ini dapat diketahui bahwa persepsi dipengaruhi oleh cara berfikir, emosional dan tujuan timbulnya perilaku orang lain yang berada disekitarnya. Proses persepsi yang dilalui oleh individu adalah sebagai berikut: pertama, ransangan; persepsi akan terjadi jika seseorang dihadapkan oleh suatu ransangan yang timbul dari sekitarnya. Kedua, pendaftaran; proses pendaftaran suatu tanda-tanda yang akan timbul merupakan prosedur fisik berupa penginderaan dan kondisi seorang berpengaruh lewat indra dimiliki. Ketiga, interpretasi; yaitu memberi arti kepada ransangan yang diterima (Eldrina, 2021).

Tahapan-tahapan tersebut akan muncul persepsi yang berbeda-beda, tergantung kepada individu yang menerima. Begitupun persepsi santri terhadap apa yang dilihat dan yang dirasakan, bisa saja bersifat negatif dan positif. Apalagi kehidupan seorang santri jauh berbeda dengan siswa pada umumnya, siswa yang umumnya tinggal dengan orang tua akan memiliki pola fikir yang berbeda dengan santri, yang mana umumnya tinggal di asrama. Perbedaan terdapat pada santri berupa, pola fikir santri yang lebih awal mengambil keputusan, sementara siswa lambat dalam mengambil keputusan karena harus berdiskusi dengan orang tua.

Sebagaimana hal ini terjadi di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, santri yang telah belajar lebih kurang 4 tahun di Pondok Pesantren akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap layanan bimbingan konseling, karena tidak setiap santri yang mendapat informasi mengenai layanan bimbingan konseling.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek didirikan oleh Syekh Ibrahim Musa sekembalinya beliau belajar di Mekah yang pertama tahun 1910 M, pada awalnya beliau mengadakan pengajian secara halaqah di Parabek. Anak muda pun berdatangan ke Parabek ingin menuntut Ilmu kepada beliau, baik dari daerah-daerah di Minangkabau. Pengasuh Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi Agam terdiri dari Pimpinan Pondok Ustadz H. M. Zaki Munawar, Lc. Dengan wakil pimpinan pondok Ustadz Drs. H. Zulfahmi Syaikul Madrasah Buya Deswandi dan H. Masrur Syahar. Selanjutnya Kepala Madrasah tingkat Aliyah Ustadzah Nofitri, S.Ag., M.Pd.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi memiliki bagian konseling yang disebut dengan bagian Bimbingan Konseling (BK), yang berfungsi sebagai wadah bagi santri untuk menyampaikan keluhan kesah, dan mendapatkan informasi dibidang akademik maupun karir. Bagian BK di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi Agam berbeda dengan BK di sekolah lain, BK di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi tidak memiliki jam khusus masuk ke dalam kelas untuk

melakukan bimbingan klasikal. Oleh karena itu proses BK dilakukan melalui bimbingan individual.

Tidak semua santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi mendapat layanan bimbingan konseling, karena bagian BK di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi tidak masuk ke dalam kelas untuk melakukan bimbingan, jadi mereka merasa takut atau tidak nyaman ketika dipanggil ke ruang BK. Hal tersebut memunculkan persepsi yang berbeda-beda antara santri, ada santri yang senang ketika dipanggil ke ruang BK untuk bimbingan individual, dan tidak sedikit dari mereka yang kabur ketika dipanggil ke ruang BK.

Dalam kegiatan rutin, BK akan memanggil satu persatu santri ke ruang BK untuk melakukan bimbingan individual. Santri dipanggil ketika jam pelajaran berlangsung, dan diberikan surat pemanggilan untuk bukti fisik yang ditinggalkan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Santri melakukan bimbingan individual selama 45 menit sampai 90 menit atau 2 jam pelajaran. Setiap santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi Agam dalam prosedur mendapatkan 1 kali pemanggilan dalam satu semester, akan tetapi dikarenakan jadwal yang padat dan sedikit tenaga bimbingan di BK Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, maka tidak semua santri yang mendapatkan kesempatan untuk melakukan bimbingan individual di BK tersebut.

Akan tetapi tidak semua santri mendapat layanan bimbingan konseling karena minim informasi yang diterima oleh santri, dan ketika pemanggilan

kedalam kelas tidak mendapat izin dari guru yang mengajar, dan tidak semua santri bisa melakukan bimbingan konseling di ruang pelayanan, sehingga muncul persepsi yang berbeda-beda diantara mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi kognitif santri terhadap layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi?
2. Bagaimana persepsi afektif santri terhadap layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi?
3. Bagaimana persepsi konatif santri terhadap layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi kognitif santri dari layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui persepsi afektif santri dari layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui persepsi konatif santri dari layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi program studi bimbingan konseling Islam dan dapat dijadikan sebagai referensi utama yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang lebih membutuhkan maupun santri mengenai persepsi santri terhadap bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pada membaca & mengartikan istilah-istilah atau kalimat pada skripsi ini, maka disebutkan beberapa kata yg masih ada pada skripsi ini. Adapun kata tersebut, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi menurut Abrams (2017) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara pandang seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luar ialah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut De Vito (2006) persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.

2. Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno (2017) bimbingan adalah layanan berupa proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang atau sekelompok orang agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan potensi diri dan sumber daya yang ada berdasarkan norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang mengalami masalah dan bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseling. Jadi layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan layanan yang bertujuan memberi bantuan pada seseorang atau sekelompok orang agar dapat mengembangkan dirinya dan menyelesaikan masalahnya dengan memanfaatkan segala sumber daya secara mandiri.

3. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier yang dikutip oleh Darwis (2020) dalam “Tradisi Pesantren” santri adalah murid yang mengikuti pelajaran di Pesantren yang artinya santri merupakan salah satu elemen terpenting pesantren sehingga besar kecil sebuah pesantren ditentukan dari banyak sedikit santri yang belajar di pesantren tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab, sistematika dirumuskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, membahas tinjauan umum tentang persepsi, meliputi pengertian persepsi, aspek-aspek persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, persepsi dalam pandangan islam. Membahas tentang santri meliputi pengertian santri, macam-macam santri dan etika bagi santri. Membahas tentang bimbingan konseling, meliputi pengertian bimbingan konseling, jenis bimbingan konseling, asas bimbingan konseling dan fungsi bimbingan konseling.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data persepsi kognitif santri terhadap layanan bimbingan konseling, persepsi afektif santri terhadap layanan bimbingan konseling dan persepsi konatif santri terhadap layanan bimbingan konseling dan Pembahasan mengenai persepsi kognitif santri terhadap layanan bimbingan konseling, persepsi afektif santri terhadap layanan bimbingan konseling dan persepsi konatif santri terhadap layanan bimbingan konseling.

BAB V : Kesimpulan berisikan kesimpulan dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif santri. Saran yang berisikan terhadap pihak pondok, santri, guru, dan untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indra dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku (Chaerulsyah, 2014). Menurut kamus besar bahasa indonesia persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Sudaryanto, 2020).

Persepsi ialah proses dimana individu menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Namun tidak berhenti disitu, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Irawati, 2020).

Sarwono (2012) mengatakan bahwa persepsi ialah kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain, kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu, individu bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama.

Persepsi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dikarenakan persepsi bertujuan untuk mengenali diri seseorang terhadap lingkungannya, baik melalui perasaan maupun panca indera. Sehingga dapat dipahami bahwa persepsi adalah mengelompokkan, mengorganisasikan terhadap rangsangan yang diterima baik berupa sikap atau hal yang dilihat sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda.

2. Aspek-aspek Persepsi

Persepsi pada dasarnya memiliki 3 aspek, yaitu aspek afektif, aspek konatif dan aspek kognitif. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan sehingga bisa munculnya sebuah persepsi. Menurut Allport aspek persepsi terbagi menjadi 3 yang dikutip oleh Ismail (2018) yaitu:

- 1) Aspek Kognitif, ialah aspek yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini akan berbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
- 2) Aspek Afektif, yaitu aspek yang berhubungan dengan rasa suka dan tidak suka. Sifatnya *evaluative* yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang dimiliki. Pada aspek ini berhubungan dengan aspek perasaan atau keadaan emosional individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik atau buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

3) Aspek Konatif, aspek ini merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek. Komponen ini berhubungan erat dengan motif atau tujuan timbul suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dengan sikap atau tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi muncul sebuah persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penglihatan seseorang terhadap sesuatu yang berada dibelakang merupakan jenis persepsi eksternal, karena mata tidak dapat menangkap pengaruh apapun yang berada dibelakang

Menurut Notoatmodjo (2011) bahwa persepsi memiliki 2 faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

Untuk mempengaruhi faktor internal dari dalam diri seseorang maka digunakan stimulus tertentu, seperti:

- a) Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh.
- b) Harapan merupakan bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang.

- c) Kebutuhan, kebutuhan seseorang tentang sesuatu akan menimbulkan stimulus yang menyebabkan kita menginterpretasikan stimulus secara berbeda.
- d) Motivasi, merupakan seseorang akan termotivasi untuk menjaga kesehatan dan akan menginterpretasikan bahwa rokok sebagai sesuatu yang negatif.
- e) Emosi, ialah sesuatu yang membuat seseorang takut akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus yang ada.
- f) Budaya, ialah seseorang yang latar belakang sama akan menginterpretasikan orang-orang dalam kelompok secara berbeda, tetapi akan mempersepsikan orang-orang diluar kelompok yang sama.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek yang terlibat di dalamnya, faktor tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitar dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan dan menerima. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a) Kontras, berfungsi untuk menarik perhatian yaitu dengan cara membuat kontras baik pada warna, ukuran, bentuk atau gerakan.
- b) Perubahan Intensitas, merupakan suara yang keras atau cahaya yang terang akan menarik perhatian individu.

- c) Pengulangan, ialah stimulus yang diulang-ulang tidak masuk dalam perhatian, sehingga akan mendapatkan perhatian.
- d) Sesuatu yang baru, ialah suatu stimulus yang baru yang lebih menarik perhatian daripada sesuatu yang telah diketahui.
- e) Sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak, merupakan stimulus yang menjadi perhatian oleh banyak orang akan lebih mendapat perhatian.

4. Persepsi dalam Pandangan Islam

Persepsi merupakan fungsi psikis bagi diri manusia, dan persepsi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena persepsi tidak bisa berjauhan dengan manusia. Karena manusia diberikan kelebihan oleh Allah subhanahuata'ala dari fikiran, dan manusia juga akan menggunakan fikiran tersebut sebaik mungkin. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa persepsi itu muncul dari pola fikir seseorang.

Ada beberapa indera manusia yang dijelaskan dalam Al-Quran (Oktradiksa, 2018.) yaitu:

1) Penglihatan (Qs. An-Nur Ayat 43)

Penglihatan merupakan salah satu alat indera yang dimiliki oleh manusia, dan alat indera tersebut disebut dengan mata sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزِيحُ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى
 الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ
 فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ

بِالْأَبْصَرِ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Tidaklah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu dia menjadikan bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakanNya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkanNya dari siapa yang dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir menghilangkan penglihatan. (Qs. An-Nur Ayat 43)*

Dari ayat diatas merujuk kepada tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh Abdullah (Jilid 6, 2004) dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk melihat berasa besar karuniaNya, dan dari ayat diatas juga kita bisa mengetahui proses yang terjadi didunia ini melalui panca indera penglihatan, sehingga apa yang kita lihat itu bisa muncul sebuah persepsi.

2) Pendengaran

Alat indera yang diberikan oleh Allah SWT salah satunya ialah pendengaran, sebagai mana Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.* (Qs. An-Nahl Ayat 78)

Makna dari ayat di atas merujuk kepada tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh Abdullah (*Jilid 5, 2004*) yang menjelaskan bahwa kemudian Allah Ta'ala menyebutkan berbagai anugerah yang Allah limpahkan kepada hamba-hamba-Nya ketika mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun. Setelah itu Allah memberikan pendengaran yang dengannya mereka mengetahui suara, penglihatan yang dengannya mereka dapat melihat berbagai hal, dan hati, yaitu akal yang pusatnya adalah hati, demikian menurut pendapat yang shahih. Ada juga yang mengatakan, otak dan akal.

3) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis yang ada dalam diri seseorang dengan tiga sifat, yaitu:

- a) Dihayati secara subjektif
- b) Pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan
- c) Dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka.

Persepsi dalam pandangan Islam merupakan suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

B. Santri

1. Pengertian Santri

Sani (2013) berpendapat ada sejumlah pendapat yang menjelaskan asal-usul makna kata santri. Pertama, berasal dari kata "*shastri*" bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Tetapi menurut CC Berg mengatakan berasal dari kata "*Shastri*" yang dalam bahasa india berarti "orang-orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu", atau "seseorang sarjana ahli kitab Agama Hindu".

Kedua, Kata "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Ketiga, kata itu berasal dari kata "*cantrik*" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Keempat, kata "shastri" sendiri berasal dari kata "*shastra*" yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna "*cantrik*" yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru ke mana guru pergi dan menetap.

Tanpa kebardaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut dengan pondok pesantren. Santri adalah melampau pengertian nyantri disebuah pesantren yaitu orang-orang yang mencari ilmu dipesantren atau juga yang mengamalkan dengan baik ajaran agama islam. Secara umum santri berarti orang yang belajar agama Islam dan

mendalami agama Islam di sebuah pesantren yang merupakan tempat belajar bagi seorang santri (Gufron, 2019).

2. Macam-macam Santri

Tidak semua santri di pondok pesantren tinggal di asrama, ada juga santri yang pulang pergi, sehingga santri terbagi menjadi dua kelompok (Huda, 2015) yaitu:

a. Santri mukim

Santri mukim merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim paling lama tinggal dipesantren biasanya merupakan satu kelompok sendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

b. Santri Kalong atau Santri Pulang Pergi

Merupakan murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong ini. Semakin besar pesantren semakin banyak santri yang mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri santri kalong atau santri pulang pergi dari pada santri mukimnya.

3. Etika Santri

Etika adalah sebuah perangai/tindak tanduk yang dimiliki oleh seorang santri diantaranya sebagai berikut (Hayat, 2019):

- a. Santri harus menyadari akan arah dan tujuan belajar, sehingga senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan.
- b. Santri senantiasa harus memiliki niat yang murni, yaitu niat karena Allah Subhanahuata'ala, bukan karena sesuatu yang ekstrintik, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar.
- c. Harus belajar dengan “kepala penuh”, artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya, sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
- d. Santri harus menyadari bahwa belajar bukan hanya semata-mata menghafal.
- e. Harus senantiasa memusatkan perhatian terhadap apa yang sedang dipelajarinya dan menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi.
- f. Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “Insidental”. Jadi belajar harus merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur, bukan “seenaknya” saja.
- g. Santri harus memandang bahwa ilmu itu sama penting bagi dirinyam sehingga semua bidang studi dipelajarinya dengan sungguh-sungguh.
- h. Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai.

- i. Harus dapat bekerja sama dengan kelompok atau teman sekelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru dan harus teguh bekerja sendiri dalam membuktikan keberhasilan belajar, sehingga ia tahu benar akan batas-batas kemampuannya.

Ada beberapa etika bagi penuntut ilmu (Setiawan, 2014), yaitu:

- 1) Niat itu harus ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah.
- 2) Niat itu dimaksudkan untuk mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan.
- 3) Boleh menuntut ilmu dengan niat dan upaya mendapat kedudukan dimasyarakat, dengan catatan kedudukan itu dimanfaatkan untuk '*amar ma'ruf nahi munkar*'.

Sebagaimana dalam Qs. Al-Imran Ayat 110 dijelaskan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
 مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.* (Qs. Al-Imran Ayat 110)

Maka ayat di atas merujuk kepada Tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh Abdullah (Jilid 2, 2003) Setelah Allah menjelaskan kewajiban berdakwah bagi umat islam dan menjaga persatuan dan

kesatuan, maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban tersebut dikarenakan kamu (umat islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan, yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta beriman kepada rasul-rasul-Nya.

C. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Membahas mengenai bimbingan konseling, bahwa bimbingan konseling adalah sebagai suatu bantuan atau tuntunan (Bakhtiar, 2015). Bimbingan konseling adalah tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Basri, 2010).

Bimbingan konseling adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Subhanauata'ala, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Eldrina, 2021).

Dengan kata lain bahwa bimbingan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan,

memahami potensi yang dimilikinya serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya.

2. Jenis-Jenis Bimbingan Konseling

Santri mampu mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan (Dewita, 2022). Setiap jenis bimbingan konseling memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Karena para konselor akan menanyakan terlebih dahulu hal yang akan dikonsultasikan oleh para konseli, sehingga ada sembilan jenis layanan bimbingan konseling (Wahid, 2020), yaitu:

a. Layanan Orientasi

Merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, dan untuk mempermudah atau memperlancar berperannya peserta didik di ruang lingkup yang baru (Wahid, 2020).

b. Layanan Informasi

Merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Kurniawan, 2015). Pemahaman yang diperoleh melalui informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan cita-cita santri dalam pengambilan keputusan karir (Maiseptian, 2022).

c. Layanan Penempatan

Merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadinya (Mahaly, 2021).

d. Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya (Basri, 2010).

e. Layanan Konseling Perorangan

Merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang sedang dihadapi (Nisa, 2019).

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik secara individu maupun sebagai pelajar,

serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Jasman, 2022).

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (Mahaly, 2021).

h. Layanan Konsultasi

Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan antara seorang guru terhadap klien yang memungkinkannya untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga (Nursa, 2021).

i. Layanan Mediasi

Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan (Mahaly, 2021).

3. Asas Bimbingan Konseling

Asas bimbingan konseling harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling, dimana pemahaman, penanganan, dan penyikapan baik unsur kognitif, afektif dan perlakuan konselor pada konseli harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah yang

yang menjamin efisien efektifitas proses yang lain, sehingga menimbulkan asas bimbingan konseling (Gunawan, 1992) sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas ini merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan konseling. Jika asas ini benar-benar dijalankan maka para penyelenggara bimbingan konseling disekolah akan mendapatkan kepercayaan dari para siswa dan layanan bimbingan konseling akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa (Dewi, 2019).

b. Asas Kesukarelaan

Jika asas ini memang benar-benar telah tertanam pada diri klien, dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengansukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri klien saja, akan tetapi juga hendaknya berkembang pada diri konselor. Para penyelenggara bimbingan konseling hendaknya mampu menghilangkan rasa bahwa tugas ke-BK-annya itu merupakan sesuatu yang memaksa diri mereka. Lebih disukai lagi apabila para petugas itu merasa terpanggil untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling (Kurniati, 2018).

c. Asas Keterbukaan

Keterbukaan ini bukannya sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi dalam hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakan diri untuk konseling. Perlu

diperhatikan bahwa keterbukaan hanya akan terjadi bila klien tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan yang mestinya diterapkan oleh konselor. Untuk keterbukaan klien, konselor harus terus menerus membina suasana hubungan konseling sedemikian rupa sehingga klien yakin bahwa konselir juga bersikap terbuka dan yakin bahwa asas kerahasiaan memang terselenggarakan. Kesukarelaan klien tentu saja menjadi dasar bagi keterbukaannya (Simamora, 2021).

d. Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan sekarang, bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang. Dalam usaha yang bersigat pencegahan pun, pada dasarnya pertanyaan yang perlu dijawab adalah apa yang perlu dilakukan sekarang sehingga kemungkinan yang kurang baik di masa datang dapat dihindari (Mardiana, 2010).

e. Asas Kemandirian

Layanan bimbingan konseling bertujuan menjadikan si klien dapat berdiri sendiri, tidak terganung pada orang lain atau tergantung kepada konselor. Kemandirian haruslah disesuaikan dengan tingkan perkembangan dan perasaan klien dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan hal itu didasari baik oleh konselor maupun klien (Walidi, 2021).

f. Asas Kegiatan

Asas ini merujuk pada pola konseling yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensi verbal pun asas kegiatan masih harus terselenggara, yaitu klien aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan hasil-hasil konseling (Simamora, 2021).

g. Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan ini tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke sesuatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju (Ridwan, 2018).

h. Asas Keterpaduan

Untuk terselenggaranya asas keterpaduan ini, konselor perlu memiliki wawasan yang luas terhadap perkembangan klien, dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan konseling (Dewi, 2019).

i. Asas Keahlian

Asas ini selain mengacu kepada kualifikasi konselor, juga kepada pengalaman. Teori dan praktik bimbingan konseling perlu

dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktik konseling secara baik (Ridwan, 2018).

j. Asas Alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa apabila seorang konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belu dapat terbantu sebagaimana diharapkan maka petugas itu mengalih tangkan klien kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli (Kurniati, 2018).

k. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menuntut agar layanan bimbingan konseling tidak hanya dirasakan ada pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namu diluar hubungan kerja ke-BK-an pun hendanya dirasakan ada dan manfaatnya (Dewi, 2019).

4. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan konseling terkadang tidak mendapatkan perhatian dari santri, padahal fungsi bimbingan konseling merupakan peranan penting, sehingga ada empat fungsi bimbingan konseling, yaitu (Basri, 2010):

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi ini membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, pekerjaan dan norma agama. Berdasarkan pemahaman ini, klien diharapkan mampu mengembangkan potensi

dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Preventif

Fungsi ini berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh klien. Melalui fungsi ini, konselor dapat memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas.

c. Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan konseling ini sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien. Konselor dan sekolah secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri klien.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini membantu klien agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi klien agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan pilihan sesuai dengan minat seorang klien.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

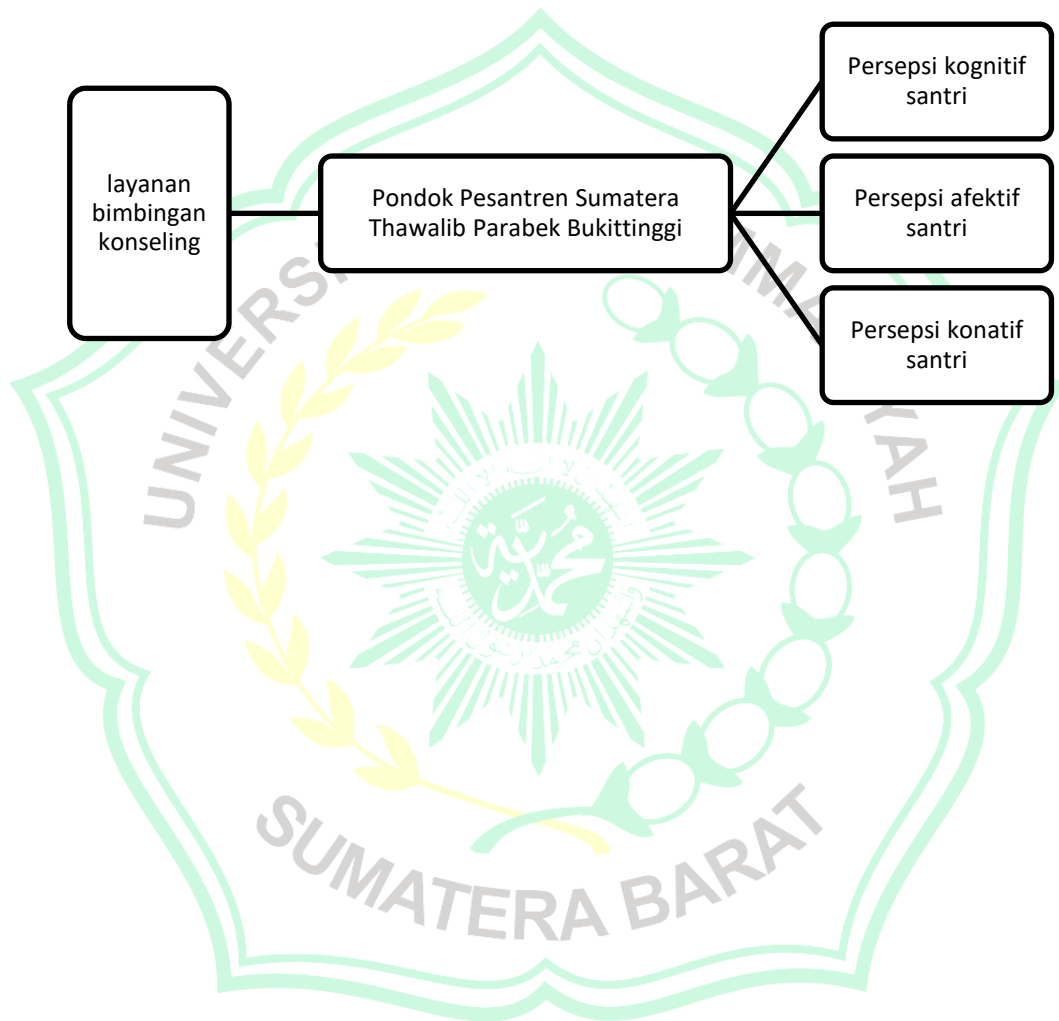
1. Penelitian Khairunnisa (2020) tentang Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu di Kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin dengan metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Dari hasil penelitian tersebut bahwa ada dua persepsi yang muncul yaitu persepsi negatif dan persepsi positif. Persepsi positif dapat dicontohkan ketika seorang siswa dipanggil keruang BK akan memunculkan persepsi bahwa siswa itu merupakan siswa yang bermasalah, ditambah lagi seringnya siswa melihat dan mendengar jika guru BK sering memberikan hukuman guru BK kurang ramah dan menakutkan. Namun, tidak sedikit yang memiliki pandangan guru BK memiliki sifat keibuan, menyenangkan, dan selalu ramah kepada siswa.

2. Penelitian Melati Eldrina (2021) tentang Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitiannya adalah persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK pada indikator terncerung tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK pada indikator tersebut adalah positif. Dan indikator 2 menunjukkan skor rendah, hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru BK pada indikator tersebut cenderung kurang positif.
3. Penelitian Esty Fitrah Islamadina dan Alma Yulianti (Islamadina & Yulianti, 2017) tentang Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Santri dengan metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada santri. Semakin positif persepsi santri terhadap dukungan orangtua maka semakin rendah kesulitan yang dirasakan santri dalam pengambilan keputusan karir, semakin negatif persepsi santri terhadap dukungan orang tua maka semakin tinggi kesulitan yang dirasakan santri dalam pengambilan keputusan karir.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangkang Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan (Nur, 2017). Menurut Rukajat (2018) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini akan dipaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab sebuah pertanyaan (Sugiyono, 2013). Untuk pendekatan penelitian dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif yang akan digunakan pada karya ilmiah ini untuk mengukur tingkat persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi Nagari Parabek Kecamatan Banuhampu dengan rentang waktu dari bulan Juli sampai Agustus tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya (Hamdi & Bahruddin, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

Menurut Arikunto (2021) mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi (sebagai wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk

menentukan sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan metode *saampling simple random sampling*.

Sampel yang diambil merupakan santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan cek keadaan daftar populasi (kerangka populasi) untuk menentukan jarak intervalnya.

Untuk menentukan besarnya sampel maka dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kelonggaran (0,05)

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat ditemukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{250}{1 + 250(0,0025)} \\ &= \frac{250}{1 + 0,62} = \frac{250}{1,62} = 154,3 \end{aligned}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Pada angket ini aspek aspek akan digali melalui pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan favorabel dan *unfavorabel*. Untuk menjelaskan nilai yang didapat dari angket yang telah tersebar dalam setiap pengisian dari responden maka peneliti ini menggunakan *coding* pada setiap itemnya. Dibawah ini kisi-kisi instrumen/angket.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Pernyataan	
			Favorabel	Unfavorabel
Persepsi terhadap layanan bimbingan konseling	1. Kognitif	1. Pengetahuan	1, 2, 3	4, 5
		2. Informasi	6, 7, 8	9, 10
		3. Pengharapan	11, 12, 13	14, 15
		4. Pengalaman	16, 17, 18	19, 20
	2. Afektif	1. Perasaan	21, 22, 23	24, 25
		2. Emosi	26, 27, 28	29, 30
	3. Konatif	1. Motivasi	31, 32, 33	34, 35
		2. Sikap	36, 37, 38	39, 40

1. Uji Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Riduwan apabila instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Matondang, 2009).

Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Produk-moment memakai angka kasar (*raw score*) rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien kolerasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

n = Banyak responden

Bila nilai validitas berada pada taraf signifikansi $\leq 0,05$ maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya, jika taraf signifikansi $\geq 0,05$ maka instrumen tersebut tidak valid. Pada uji validitas ini menggunakan program SPSS versi 26. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan manual.

Berikut rincian pengolahan hasil dari validitas instrumen antara lain:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Sig.	Keterangan	Item	Sig.	Keterangan
Item 1	0,000	Valid	Item 24	0,000	Valid
Item 2	0,000	Valid	Item 25	0,000	Valid
Item 3	0,000	Valid	Item 26	0,000	Valid
Item 4	0,000	Valid	Item 27	0,000	Valid
Item 5	0,000	Valid	Item 28	0,000	Valid
Item 6	0,000	Valid	Item 29	0,000	Valid
Item 7	0,000	Valid	Item 30	0,000	Valid
Item 8	0,000	Valid	Item 31	0,000	Valid
Item 9	0,000	Valid	Item 32	0,000	Valid
Item 10	0,000	Valid	Item 33	0,000	Valid
Item 11	0,002	Valid	Item 34	0,000	Valid
Item 12	0,000	Valid	Item 35	0,000	Valid
Item 13	0,000	Valid	Item 36	0,000	Valid
Item 14	0,000	Valid	Item 37	0,000	Valid
Item 15	0,000	Valid	Item 38	0,000	Valid
Item 16	0,000	Valid	Item 39	0,000	Valid
Item 17	0,000	Valid	Item 40	0,000	Valid
Item 18	0,000	Valid	Item 41	0,000	Valid
Item 19	0,000	Valid	Item 42	0,000	Valid
Item 20	0,000	Valid	Item 43	0,000	Valid
Item 21	0,000	Valid	Item 44	0,000	Valid
Item 22	0,000	Valid	Item 45	0,000	Valid
Item 23	0,000	Valid			

Dari tabel di atas dapat dilihat 45 item pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, item-item pernyataan dalam kuesioner yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki

hasil yang konssten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali (Rahmadi & Heryanto, 2017).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan cornbach alpha karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya:

$$r_{11} = \frac{(k)(1 - \sum \sigma b^2)}{(k - 1)\sigma^2 t}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2 t$ = Varians total

k = Jumlah item

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teknik cornbach alpha. Jika pada taraf signifikan 5% koefisien *alpha* lebih besar dari *r* tabel, maka instrumen penelitian tersebut reliabel. Sebaliknya, jika pada taraf signifikansi 5% koefisien *alpha* lebih kecil dari *r* table, maka intrumen penelitian tersebut tidak reliabel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilias
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	45

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Rahmadi & Heryanto, 2017).

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti ini menggunakan teknik analisis presentase berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden yaitu santri pondok pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi. Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan presentas atau biasa disebut dengan *frekuensi relative*. Untuk memperoleh *frekuensi relative*, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya responden)

P = angket presentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

1. Sejarah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek didirikan oleh Syekh Ibrahim Musa sekembalinya beliau belajar di Mekah yang pertama tahun 1910 M, pada awalnya beliau mengadakan pengajian secara halaqah di Parabek. Anak muda pun berdatangan ke Parabek ingin menuntut Ilmu kepada beliau, baik dari daerah-daerah di Minangkabau.

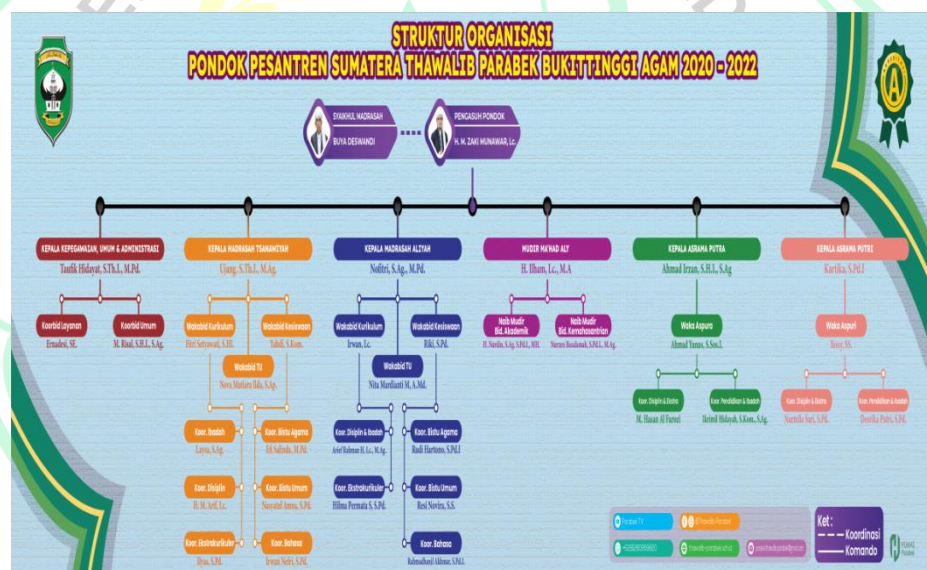
Pada tahun 1914 beliau pergi ke Mekah kali yang kedua untuk menambah Ilmunya bersama isteri beliau Syarifah Ghani dan anak beliau Thaher Ibrahim. Beliau pulang ke Bukittinggi tahun 1916. Sementara beliau di Mekah dua tahun itu beliau mempercayakan pengajian di Parabek kepada murid-murid beliau. Pada tahun 1918 beliau menyatukan murid-muridnya itu dalam satu organisasi diberi nama Muzakaratul Ikhwan dan terakhir diberi nama Jamiatul Ikhwan. Akhirnya pada tahun dua puluhan, bersama-sama dengan Dr. Syekh H. Abdul Karim Amarullah (Inyik De-er), beliau sepakat mendirikan Sumatera Thawalib. Di Padang didirikan oleh Inyik De-er, sedangkan di Parabek didirikan oleh beliau sendiri dan diroboh organisasi pelajar Jamiatul Ikhwan menjadi Sumatera Thawalib.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi Agama memiliki visi Menjadi Pusat Pendidikan Islam unggul yang membangun generasi khairu ummah. Kami adalah hamba Allah yang dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab mendidik putra-putri bangsa menjadi Ummat Terbaik yang siap

turut membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka *Rahmatan Lil'alamin*. Misi dari Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi adalah yang pertama, menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Kedua, menciptakan kader *ulama, umara', aghniya'*, intelektual. Ketiga, melaksanakan dan mengemban da'wah Islam.

2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:



Gambar 2

Struktur Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek

Sumber: Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, 2022

3. Struktur Kepengurusan Bagian Bimbingan Dan Konseling Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Tabel 4. Struktur Kepengurusan Bimbingan Konseling

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Loviana, S.Pd	S1	Guru BK IX MTs
2.	Ummul Husni, S.Sos.I	S1	Guru BK VIII MTs
3.	Nurhapidali, S.Pd.I	S1	Guru BK VII MTs
4.	Marnianti, S.Pd.I	S1	Guru BK Aliyah
5.	Hafizah Izzati, S.Psi	S1	Guru BK Aliyah

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, seluruh data yang ada dari hasil kuesioner terhadap 155 responden. Data penelitian ini meliputi variabel persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling .

1. Deskripsi Data Persepsi Kognitif Santri terhadap Layanan Bimbingan Konseling.

Hasil pengolahan data melalui instrumen persepsi kognitif santri terhadap layanan bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengolahan Instrumen Persepsi Kognitif

Interval	Kategori	F	%
84-100	Sangat Positif	27	17,5%
68-83	Positif	86	55,4%
52-67	Cukup Positif	39	25,1%
36-51	Kurang Positif	3	2%
20-35	Tidak Positif	-	-
Jumlah		155	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 155 responden terdapat 17,5% atau 27 santri berada pada kategori sangat positif, 55,4% atau 86 santri pada kategori positif, 25,1% atau 39 santri pada kategori cukup positif dan 2% atau 3 santri pada kategori kurang positif.

2. Deskripsi Data Persepsi Afektif Santri terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Hasil pengolahan data melalui instrumen persepsi afektif santri terhadap layanan bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Afektif

Interval	Kategori	F	%
42-50	Sangat Positif	53	33,5%
34-41	Positif	76	49%
26-33	Cukup Positif	23	15,5%
18-25	Kurang Positif	3	2%
10-17	Tidak Positif	-	-
Jumlah		155	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 155 responden terdapat 33,5% atau 53 santri berada pada kategori sangat positif, 49% atau 76 santri pada kategori positif, 15,5% atau 23 santri pada kategori cukup positif dan 2% atau 3 santri pada kategori kurang positif.

3. Deskripsi Data Persepsi Konatif Santri terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Hasil pengolahan data melalui instrumen persepsi konatif santri terhadap layanan bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi frekuensi Persepsi Konatif

Interval	Kategori	F	%
63-75	Sangat Positif	43	28%
51-62	Positif	68	44%
39-50	Cukup Positif	39	25%
27-38	Kurang Positif	4	2,5%
15-26	Tidak Positif	1	0,5%
Jumlah		155	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 155 responden terdapat 28% atau 43 santri berada pada kategori sangat positif, 44% atau 68 santri pada kategori positif, 25% atau 39 santri pada kategori cukup positif, 2,5% atau 4 santri pada kategori kurang positif, dan 0,5% atau 1 santri pada kategori tidak positif.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase perolehan skor ketiga aspek persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling yang secara rata-rata masih ada beberapa hal terkait layanan bimbingan konseling yang kurang positif.

C. Pembahasan

1. Persepsi Kognitif Santri terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Aspek persepsi kognitif santri terhadap layanan bimbingan konseling secara rata-rata, santri memperoleh informasi tentang layanan bimbingan konseling melalui brosur dan banner termasuk dalam kategori sangat rendah. Dikarenakan jadwal pembagian brosur kepada setiap santri tidak merata, tenaga konselor yang jarang masuk kelas, dan brosur tidak ditempelkan di mading pondok karena mading di pondok pesantren tidak berfungsi secara maksimal, dan banner untuk mendapatkan informasi

kegiatan layanan bimbingan konseling terletak di dalam ruangan. Cara efektif yang bisa dilakukan agar santri bisa mendapatkan informasi melalui brosur mengenai layanan bimbingan konseling adalah dengan cara konselor membagikan brosur kepada santri di pintu masuk pada jam istirahat dan jam pulang sekolah.

Konselor jarang masuk ke dalam kelas, sehingga santri tidak mendapatkan informasi berkenaan dengan layanan bimbingan karir, karena bimbingan karir sangat diperlukan oleh santri terutama memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat. Salah satu cara pemberian informasi kepada santri adalah melalui pembekalan pengetahuan di bidang pendidikan, pekerjaan dan pengembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungannya agar mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri (Winkel, 2006).

Santri yang sulit mendapatkan informasi baik mengenai layanan bimbingan konseling maupun informasi mengenai karir mengakibatkan banyak santri yang tidak mengetahui apa peranan dan tugas dari layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. Yang sama di ketahui bahwa informasi adalah sesuatu layanan informasi yang komplek dalam meningkatkan kemampuan santri untuk mendapatkan suatu informasi, santri yang telah pernah mendapatkan layanan informasi akan dapat memahami dan pengetahuan yang baru (Zaini, 2020). Cara yang bisa dilakukan agar santri bisa mendapatkan informasi mengenai karir adalah dengan memberikan layanan kepada

santri melalui bimbingan klasikal, konselor masuk kedalam kelas ketika jam pelajaran kosong dan memberikan informasi mengenai karir.

2. Persepsi Afektif Santri terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Dari aspek persepsi afektif santri terhadap layanan bimbingan konseling secara rata-rata santri belum mendapatkan layanan mengenai penyesuaian diri di sekolah baru, dikarenakan santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi lebih difokuskan kepada pengenalan lingkungan di Pondok Pesantren. Ketika pengenalan lingkungan baru santri diberikan informasi tentang cara penyesuaian diri di lingkungan sekolah baru, sehingga santri akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Karena penyesuaian diri pada merupakan kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon sedemikian rupa, sehingga bisa bertahan dan mengatasi segala bentuk konflik, kesulitan, dan frustrasi secara efisien serta memiliki penguasaan dan kematangan emosional (Sundari, 2005).

Santri yang tidak mendapatkan layanan mengenai penyesuaian diri di lingkungan baru, santri akan malas untuk menerima informasi dan pembelajaran mengenai karir, dan merasa bahwa layanan bimbingan konseling tidak memberikan pengetahuan tentang cara menjadi santri yang *berakhlakul karimah*. Seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik ketika mampu merespon sesuatu dengan tepat, efisien, dan memuaskan, serta dapat mengatasi konflik, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengganggu hal-hal yang berada di luar permasalahan,

sehingga akan memiliki hubungan interpersonal dan kebahagiaan timbal balik dengan orang lain di lingkungannya (Kasari, 2020).

Hal yang bisa dilakukan agar santri bisa mendapatkan layanan mengenai penyesuaian diri adalah dengan konselor memberikan informasi ke setiap kelas bahwasannya santri bisa melakukan bimbingan konseling pribadi pada jam istirahat atau pada waktu tidak ada guru yang mengajar di dalam kelas. Ketika santri telah mendapatkan informasi maka santri akan datang ke ruang bimbingan konseling dan konselor bisa mendata santri yang sudah melaksanakan bimbingan konseling pribadi.

3. Persepsi Konatif Santri terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Dari aspek persepsi konatif santri terhadap layanan bimbingan konseling, secara rata-rata santri susah untuk berbaur dengan teman baru. Karena tidak semua santri yang mendapat layanan bimbingan konseling, disebabkan tidak mendapatkan izin dari guru yang mengajar di kelas, dan ketika melakukan bimbingan konseling pribadi tidak sedikit dari santri yang namanya tidak termasuk dalam daftar pemanggilan ke ruang layanan bimbingan konseling. Konselor melakukan bimbingan konseling untuk memberikan layanan bimbingan konseling tentang cara berbaur dengan teman di lingkungan baru.

Cara berbaur dengan teman baru merupakan hal yang penting dan harus diketahui oleh santri karena hal tersebut bagian dari penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan hal yang sangat penting bagi terciptanya kesehatan mental santri, banyak santri yang menderita dan tidak mampu

mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri (Mu'tadin, 2002).

Santri yang tidak memiliki kepercayaan diri akan berdampak terhadap motivasi belajar. Santri dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya santri rajin mencatat, rajin membaca, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Santri dengan motivasi belajar yang rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam belajar, santri kurang tertarik untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, santri tidak mencatat selama pelajaran berlangsung, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya (Djamarah, 2015).

Untuk meningkatkan kerajinan santri konselor melakukan pembekalan melalui video, atau kegiatan diskusi untuk mengetahui penyebab santri malas mengerjakan tugas sekolah. Santri yang merasa kurang rajin dalam mengerjakan tugas itu akan berdampak kepada hasil pembelajaran selama santri mengikuti proses belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi santri terhadap layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi yaitu:

1. Secara kognitif, persepsi santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi terhadap layanan bimbingan konseling secara rata-rata berada pada kategori positif, tetapi masih ada beberapa persepsi yang terkait layanan bimbingan konseling yang kurang positif. Hal ini disebabkan karena kesulitan santri untuk mendapatkan informasi mengenai layanan bimbingan konseling, yang seharusnya diperlukan oleh santri karena menjadi salah satu faktor santri tidak mengetahui fungsi dari layanan bimbingan konseling.
2. Secara afektif, persepsi santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi terhadap layanan bimbingan konseling secara rata-rata berada pada kategori positif, tetapi masih ada beberapa persepsi yang terkait layanan bimbingan konseling yang kurang positif. Hal ini disebabkan karena tidak seluruh santri belum mendapat layanan bimbingan konseling, yang seharusnya diperlukan karena santri sangat membutuhkan layanan bimbingan konseling untuk pengembangan diri santri.
3. Secara konatif, persepsi santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi terhadap layanan bimbingan konseling secara rata-rata berada pada kategori positif, tetapi masih ada beberapa persepsi yang

terkait layanan bimbingan konseling yang kurang positif. Hal ini disebabkan karena kendala yang dihadapi konselor untuk masuk ke dalam kelas dan tidak mendapat izin dari guru yang mengajar di kelas untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan setelah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan layanan bimbingan konseling sehingga bisa menerapkan ilmu yang diberikan oleh konselor.
2. Disarankan kepada guru bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi agar bisa memberikan bimbingan konseling kepada seluruh santri sehingga semua santri bisa mendapatkan layanan.
3. Disarankan kepada wakil kesiswaan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi agar bisa memberikan jadwal khusus untuk bagian bimbingan konseling pada jam pelajaran, agar semua kelas mendapatkan layanan bimbingan konseling.
4. Disarankan kepada pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi memberikan fasilitas kepada guru bimbingan konseling untuk melaksanakan konseling baik berupa tempat dan waktu,

sehingga layanan bimbingan konseling di pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dapat berjalan dengan lancar.

5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi



DAFTAR KEPUSTAKAAN

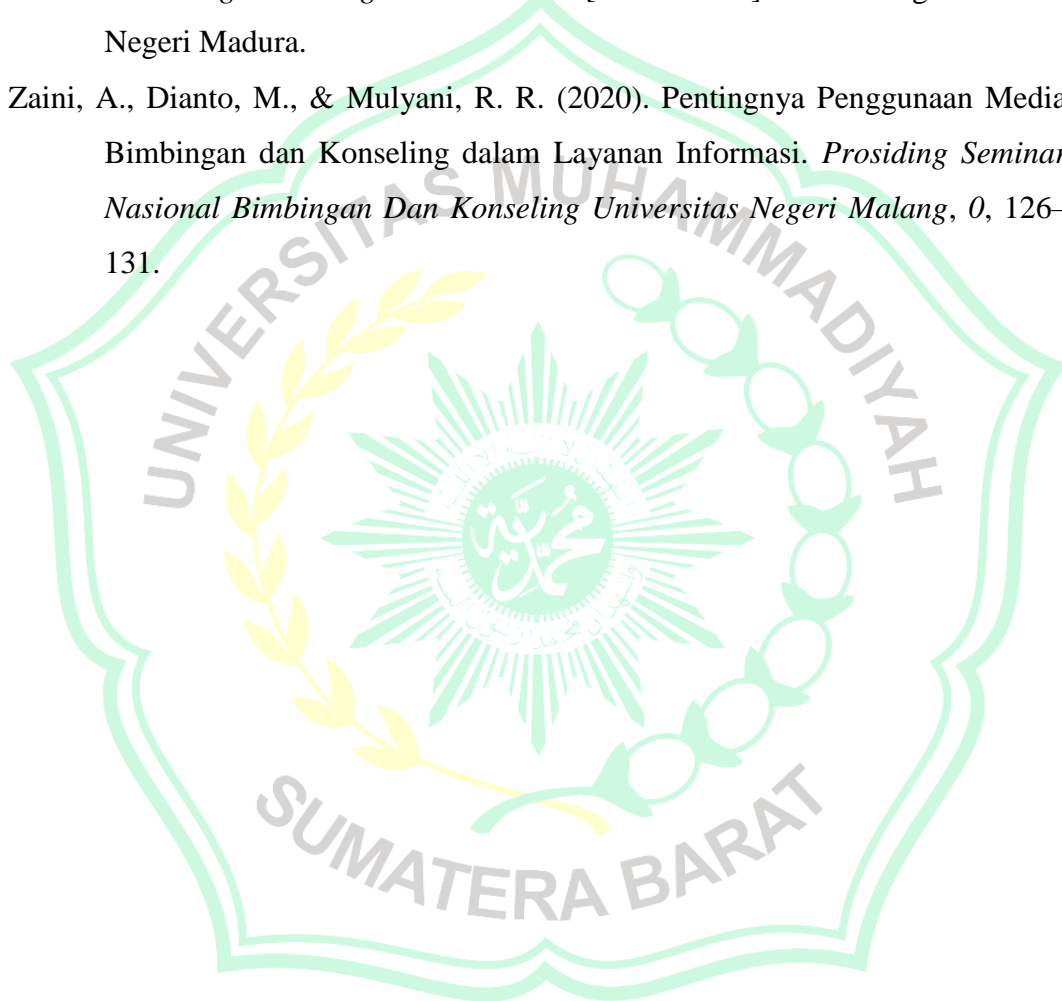
- Abrams, G., Ara, P., Molina, M. S., & Ara, P. (2017). *Leavitt path algebras* (Vol. 2191). Springer.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 150. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1816>
- Basri, A. S. H. (2010). *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah*. 1, 19.
- Chaerulsyah, E. M. (2014). *Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan*. 3, 5.
- Darwis, M. (2020). Revitalisasi Peran Pesantren Di Era 4.0. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(1), 128–137.
- Dewi, M. (2019). *Asas-asas Bimbingan dan Konseling yang diterapkan Dalam Film Bollywood Dear Zindagi*.
- Dewita, E., Maiseptian, F., Murisal, M., & Zuwirda, Z. (2022). Tinjauan Pendidikan Dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125. *Menara Ilmu*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3407>
- Djamarah, S. B. (2015). *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eldrina, M. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Bk Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan*. 18(1), 9.
- Gufron, I. A. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.iiij.2019.001.01.4>
- Gunawan, Y. (1992). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Hamdi, A. S. H., & Bahruddin, E. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish.

- Hayat, A. B., Sahrodi, J., & Shaleh, H. (2019). *Strategi Manajemen Dan Peran Alumni Sebagai Marketing Lembaga Pendidikan Di Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan*. 1(1), 15.
- Huda, M. N. (2015). *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*. 02, 15.
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). *Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*. 3(2), 7.
- Ismail, L. S. (2018). Persepsi Takmir, Jamaah Dan Warga Terhadap Potensi Dijadikannya Masjid Jogokariyan Sebagai Pusat Muamalah Utang-Piutang (Al-Qardh). *Accounting And Business Information Systems Journal*, 6(2).
- Jasman, J., Rosdialena, R., Thaheransyah, T., & Hafiz, M. (2022). Bimbingan Konseling Pra Nikah Bagi Remaja Di Koto Tengah Kota Padang. *Menara Pengabdian*, 1(1).
- Kasari, W., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Purworejo. *Jurnal Empati*, 7(1), 368–372. <https://doi.org/10.14710/Empati.2018.20250>
- Khairunnisa, K., Yuliansyah, M., & Aminah, A. (2020). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.31602/Jbkr.V6i2.3265>
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 54–60.
- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 1–8.
- Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1–5.
- Mardiana, A. R. (2020). *Studi Tentang Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smk Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya*. 3, 10.

- Matondang, Z. (2009). *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. 11.
- Murisal, M., Dewita, E., Maiseptian, F., & Oktafia, S. D. K. (2022). Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1112–1119. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.4479>
- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja. *E. Psikologi*, 5.
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102–123.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*.
- Nur, D. M. (2017). Metode Dakwah Rasulullah SAW kepada Golongan Non Muslim di Madinah. *Wardah*, 18(1), 80. <https://doi.org/10.19109/wardah.v18i1.1434>
- Nursa, R. A. (2021). Analisis persepsi peserta didik terhadap bimbingan dan konseling di SMAN 1 Tapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.3591>
- Oktradiksa, A. (n.d.). *Analisis Persepsi Guru Madrasah Tentang Konsep Sekolah Inklusi Di Mi Muhammadiyah Jagalan Kabupaten Magelang*. 19.
- Pelawi, J. T., & Is, M. F. (2021). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education And Development*, 9(2), 562–566.
- Prayitno, P., Afdal, A., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.13>
- Ridwan, A. (2018). *Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3550506>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.

- Sani, R. A. (2013). Inovasi pembelajaran. *Jakarta: Bumi Aksara*, 89–98.
- Sarwono, S. W. (2012). Psikologi ulayat. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 1–16.
- Setiawan, A. (2014). Prinsip pendidikan karakter dalam islam: Studi komparasi pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji. *Dinamika Ilmu*, 1–12.
- Simamora, D. J. (2021). *Asas Asas bimbingan konsling*.
- Sudaryanto, S. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa). *Lateralisasi*, 8(2), 92–99.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sundari, S. (2005). Migration as a livelihood strategy: A gender perspective. *Economic and Political Weekly*, 2295–2303.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 | Ibnu Katsir | Abdullah bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeich* (2003). Retrieved July 5, 2022, from <https://id.id1lib.org/book/3484805/7ac3c0>
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 | Ibnu Katsir | Abdullah bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeich* (2005). Retrieved July 5, 2022, from <https://id.id1lib.org/book/3484809/5a9903>
- Thaheransyah, T., Rosdialena, R., & Maiseptian, F. (2021). Implementasi Perencanaan Dakwah Ikatan Mubaligh Profesional (Imp) Kota Padang. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 16–27.
- Van den Berg, M., Birnbaum, L. S., Denison, M., De Vito, M., Farland, W., Feeley, M., Fiedler, H., Hakansson, H., Hanberg, A., & Haws, L. (2006). The 2005 World Health Organization reevaluation of human and mammalian toxic equivalency factors for dioxins and dioxin-like compounds. *Toxicological Sciences*, 93(2), 223–241.
- Van Winkel, R., Van Eyck, D., Hanssens, L., Wampers, M., Scheen, A., & Peuskens, J. (2006). Prevalence of the metabolic syndrome in patients with schizophrenia treated with antipsychotic medication. *Schizophrenia Research*, 83(1), 87–93.

- Wahid, L. A., Yanti, N., & Setiawati, E. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Oleh Guru Bk di SMA Negeri 5 Mataram. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v3i2.12583>
- Walidi, A. (2021). *Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Asas Asas Bimbingan Dan Konseling Di MASWASTA Al-Djufri Blumbungan Larangan Pamekasan* [PhD Thesis]. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 0, 126–131.



Lampiran 1 lembar kuesioner

A. PETUNJUK PENGISIAN

Pada lembar berikut ini, ananda akan menemukan sejumlah pernyataan dan setiap pernyataan disediakan lima alternatif. ananda diharapkan memilih salah satu jawaban sesuai dengan apa yang dialami dan dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia untuk masing-masing jawaban pernyataan yang merupakan pilihan terbaik menurut ananda.

Sebagai pertimbangan dalam memberikan jawaban dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Kurang Sesuai (KS)
5. Tidak Sesuai (TS)

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban				
1	Saya tidak mengetahui layanan BK	SS	S	CS	KS	TS
		✓				

Keterangan

Pada contoh di atas, ananda memberi tanda centang (✓) pada kotak jawaban "**Sangat Sesuai**", dengan demikian pernyataan "Saya tidak mengetahui layanan BK". Sangat sesuai dengan yang ananda alami.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Mengisi :

C. PERSEPSI SANTRI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1. Kognitif						
a. Pengetahuan tentang layanan bimbingan konseling						
1.	Menurut saya layanan bimbingan konseling dapat memberikan pengetahuan tentang cara mengurangi rasa malas dalam beribadah					
2.	Menurut saya layanan bimbingan konseling dapat memberikan pengetahuan tentang cara beradaptasi dengan lingkungan baru					
3.	Menurut saya layanan bimbingan konseling dapat memberikan pengetahuan tentang karir santri					
4.	Menurut saya layanan bimbingan konseling tidak memberikan pengetahuan tentang cara bersikap ketika dimarahi orang tua					
5.	Menurut saya layanan bimbingan konseling tidak memberikan pengetahuan mengenai cara belajar yang baik					

b. Informasi tentang layanan bimbingan konseling					
6.	Layanan bimbingan konseling memberikan saya informasi mengenai cara mengisi waktu luang				
7.	Saya memperoleh informasi tentang layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek melalui brosur dan pamphlet				
8.	Layanan bimbingan konseling memberikan saya informasi mengenai jurusan di bangku kuliah				
9.	Saya rasa layanan bimbingan konseling tidak memberikan informasi tentang pengembangan diri				
10	Layanan bimbingan konseling belum memberikan informasi mengenai beasiswa santri				
c. Pengharapan tentang layanan bimbingan konseling					
11.	Saya berharap layanan bimbingan konseling memberikan pemahaman mengenai cara menjadi pribadi yang berkarakter				
12.	Saya berharap layanan bimbingan konseling pemahaman tentang beradaptasi dengan lingkungan yang baru				
13.	Saya berharap layanan bimbingan konseling memberikan pemahaman				

	tentang cara mengatur jadwal belajar di rumah					
14.	Saya tidak berharap layanan bimbingan konseling memberikan pemahaman tentang cara merawat diri secara jasmani					
15.	Saya tidak berharap layanan bimbingan konseling memberikan pemahaman mengenai dampak negatif mengenai kasus bullying di kelas					
d. Pengalaman tentang layanan bimbingan konseling						
16.	Saya mendapatkan layanan bimbingan konseling mengenai cara mengurangi rasa malas dalam beribadah					
17.	Saya mendapatkan layanan bimbingan konseling mengenai cara beradaptasi dengan lingkungan yang baru					
18.	Saya mendapatkan layanan bimbingan konseling tentang cara menentukan karir santri					
19.	Saya tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling mengenai cara aktif belajar di kelas					
20.	Saya tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling mengenai cara berkomunikasi dengan guru					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
	2. Afektif					
	a. Perasaan terhadap layanan bimbingan konseling					
21.	Saya merasa kehadiran layanan bimbingan konseling menambah pengetahuan tentang cara menghadapi masalah dengan teman					
22.	Saya merasa kehadiran layanan bimbingan konseling memberi pengetahuan mengenai penyesuaian diri santri di sekolah baru					
23.	Saya merasa layanan bimbingan konseling sangat diharapkan santri untuk memberikan informasi mengenai karir santri					
24.	Saya tidak merasakan layanan bimbingan konseling memberikan pengetahuan tentang cara menjadi santri yang ber akhlakul karimah					
25.	Saya merasa materi bahaya rokok yang disampaikan layanan bimbingan konseling tidak menambah wawasan					
	b. Emosi terhadap layanan bimbingan konseling					
26.	Saya merasa senang guru yang memberikan layanan bimbingan konseling dengan sangat ramah					
27.	Saya senang ketika guru layanan bimbingan konseling memberikan					

	materi mengenai cara beradaptasi dengan lingkungan baru					
28.	Saya merasa senang mendapatkan materi layanan bimbingan konseling tentang karir santri sangat mudah dipahami					
29.	Saya kurang suka ketika mendapatkan materi layanan bimbingan konseling tentang kiat sukses belajar di sekolah karena membosankan					
30.	Saya kurang senang mendapatkan materi layanan bimbingan konseling tentang kebiasaan mencontek					
No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
3. Konatif						
a. Motivasi setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling						
31.	Saya termotivasi setelah mendapatkan materi layanan bimbingan konseling tentang membangun kepercayaan diri					
32.	Saya termotivasi setelah mendapatkan materi yang disampaikan guru layanan bimbingan konseling mengenai kiat menjadi santri berprestasi					
33.	Saya lebih semangat belajar setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling tentang karir					

34.	Saya tidak termotivasi untuk mengikuti bimbingan kelompok dari layanan bimbingan konseling karena kegiatannya membosankan					
35.	Saya tidak termotivasi untuk mengikuti bimbingan karir dari layanan bimbingan konseling karena tidak berminat					
b. Sikap setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling						
36.	Saya lebih bertanggung jawab mengerjakan tugas sekolah setelah mendapatkan penyuluhan dari bagian layanan bimbingan konseling					
37.	Saya berupaya lebih meningkatkan sikap bertanggung jawab setelah mendapatkan penyuluhan dari bagian layanan bimbingan konseling					
38.	Saya lebih rajin belajar setelah mendapatkan penyuluhan dari layanan bimbingan konseling tentang kiat sukses dimasa depan					
39.	Saya merasa tidak berminat mendapatkan penyuluhan tentang cara beradaptasi dilingkungan masyarakat dari layanan bimbingan konseling					
40.	Saya kurang faham mengenai hobi, bakat minat dan karir setelah mendengarkan materi dari layanan bimbingan konseling					

c. Perilaku setelah mendapat layanan bimbingan konseling					
41	Saya lebih mudah berbaur dengan teman baru setelah mendapatkan materi dari layanan bimbingan konseling				
42	Saya merasa lebih rajin mengerjakan tugas sekolah setelah melakukan konseling individual				
43	Saya merasa bisa menentukan jurusan setelah melakukan konseling perorangan				
44	Setelah mendapat layanan bimbingan konseling saya tetap tidak peduli dengan keadaan sekitar				
45	Setelah mendapat layanan bimbingan konseling saya tetap tidak bisa memberi maaf atau meminta maaf kepada teman				

Lampiran 3 Hasil Tes

38	4	4	3	3	3	77	Positif	4	3	5	3	3	5	5	5	4	1	38	Positif	4	3	3	4	2	3	3	3	3	5	3	3	3	2	4	48	Cukup Positif	
39	2	3	3	3	2	72	Positif	5	3	3	4	4	5	4	4	3	4	39	Positif	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	54	Positif	
40	4	3	3	3	4	72	Positif	4	4	2	5	4	5	3	3	4	2	36	Positif	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	53	Positif	
41	5	4	4	1	1	67	Cukup Positif	4	4	5	3	3	3	4	5	2	3	36	Positif	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	5	5	5	3	3	55	Positif	
42	2	2	2	4	4	63	Cukup Positif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Cukup Positif	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	41	Cukup Positif	
43	3	2	2	4	2	79	Positif	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	47	Sangat Positif	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	67	Sangat Positif	
44	4	4	4	2	2	64	Cukup Positif	2	2	4	2	3	4	4	5	3	5	34	Cukup Positif	1	1	1	3	5	1	1	1	5	5	3	3	1	5	3	39	Kurang Positif	
45	3	3	2	3	3	68	Cukup Positif	3	3	3	4	5	3	3	3	5	5	37	Positif	1	2	2	3	3	1	1	1	3	2	1	1	1	3	3	28	Kurang Positif	
46	4	4	4	2	2	74	Positif	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	44	Sangat Positif	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	5	56	Positif	
47	1	5	5	5	5	74	Positif	4	4	5	4	3	5	5	4	2	2	38	Positif	5	2	2	3	5	2	2	2	5	3	5	2	5	1	5	49	Cukup Positif	
48	4	4	3	4	5	84	Positif	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	47	Sangat Positif	4	4	5	5	1	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	65	Sangat Positif	
49	5	5	4	2	3	78	Positif	4	4	4	1	1	5	5	4	2	1	31	Cukup Positif	5	5	5	2	2	3	3	4	2	3	5	4	4	2	3	52	Positif	
50	4	4	4	2	2	64	Cukup Positif	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	31	Cukup Positif	3	5	4	1	1	5	4	5	2	1	5	5	4	1	2	48	Cukup Positif	
51	1	1	1	2	2	67	Cukup Positif	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	29	Cukup Positif	3	3	3	5	5	3	3	3	4	5	2	2	2	4	4	51	Cukup Positif	
52	4	3	3	5	5	80	Positif	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	46	Sangat Positif	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	65	Sangat Positif	
53	3	4	2	5	4	63	Cukup Positif	3	3	1	3	5	2	1	2	3	2	25	Kurang Positif	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	1	41	Cukup Positif	
54	4	4	4	3	2	77	Positif	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	44	Sangat Positif	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	5	5	52	Positif	
55	1	1	2	1	1	53	Cukup Positif	5	5	4	3	1	5	5	2	3	4	37	Positif	1	1	1	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	5	3	40	Cukup Positif	
56	3	3	2	3	3	82	Positif	4	4	4	2	4	5	5	5	4	4	41	Positif	4	4	4	4	5	4	4	4	3	1	3	4	2	4	5	55	Positif	
57	1	4	1	3	3	70	Positif	4	4	5	4	3	5	4	3	5	5	42	Positif	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	3	2	5	5	58	Positif	
58	4	4	4	5	5	87	Sangat Positif	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	Sangat Positif	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	66	Sangat Positif
59	5	5	5	4	4	92	Sangat Positif	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	47	Sangat Positif	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	69	Sangat Positif	
60	5	5	5	5	5	99	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Positif	
61	3	3	4	3	5	72	Positif	4	4	5	5	3	5	4	2	4	3	39	Positif	4	4	3	3	4	3	4	4	5	2	4	3	3	5	1	52	Positif	
62	4	3	3	4	4	78	Positif	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	37	Positif	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	59	Positif	
63	2	4	3	5	5	83	Positif	3	4	4	5	5	4	4	4	5	42	Positif	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	65	Sangat Positif		
64	3	2	4	3	5	79	Positif	5	4	5	5	5	4	3	4	5	45	Sangat Positif	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	1	2	4	5	5	62	Positif	
65	2	4	3	4	4	73	Positif	4	4	5	4	4	4	5	4	3	42	Positif	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	64	Sangat Positif		
66	4	5	4	5	5	91	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Positif	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	71	Sangat Positif	
67	1	2	1	4	4	72	Positif	5	3	4	4	4	5	4	3	3	2	37	Positif	5	5	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	2	3	5	56	Positif	
68	5	5	5	1	1	79	Positif	5	5	5	1	4	4	4	4	5	5	42	Positif	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	2	63	Positif	
69	1	2	2	2	3	57	Cukup Positif	3	3	2	3	4	4	4	5	4	4	36	Positif	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	46	Cukup Positif	
70	3	2	2	5	5	87	Sangat Positif	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	44	Sangat Positif	4	4	3	5	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	5	62	Positif	
71	4	3	3	4	4	77	Positif	5	3	5	4	3	5	4	3	3	5	40	Positif	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	2	5	3	55	Positif		
72	5	5	5	4	4	90	Sangat Positif	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43	Sangat Positif	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	64	Sangat Positif	
73	4	5	5	2	1	84	Positif	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	44	Sangat Positif	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	Sangat Positif	
74	5	5	5	5	5	82	Positif	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	42	Positif	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	72	Sangat Positif	
75	4	4	3	4	4	74	Positif	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36	Positif	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	55	Positif	
76	4	5	4	5	5	90	Sangat Positif	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	46	Sangat Positif	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	65	Sangat Positif

Lampiran 4 Hasil Tes

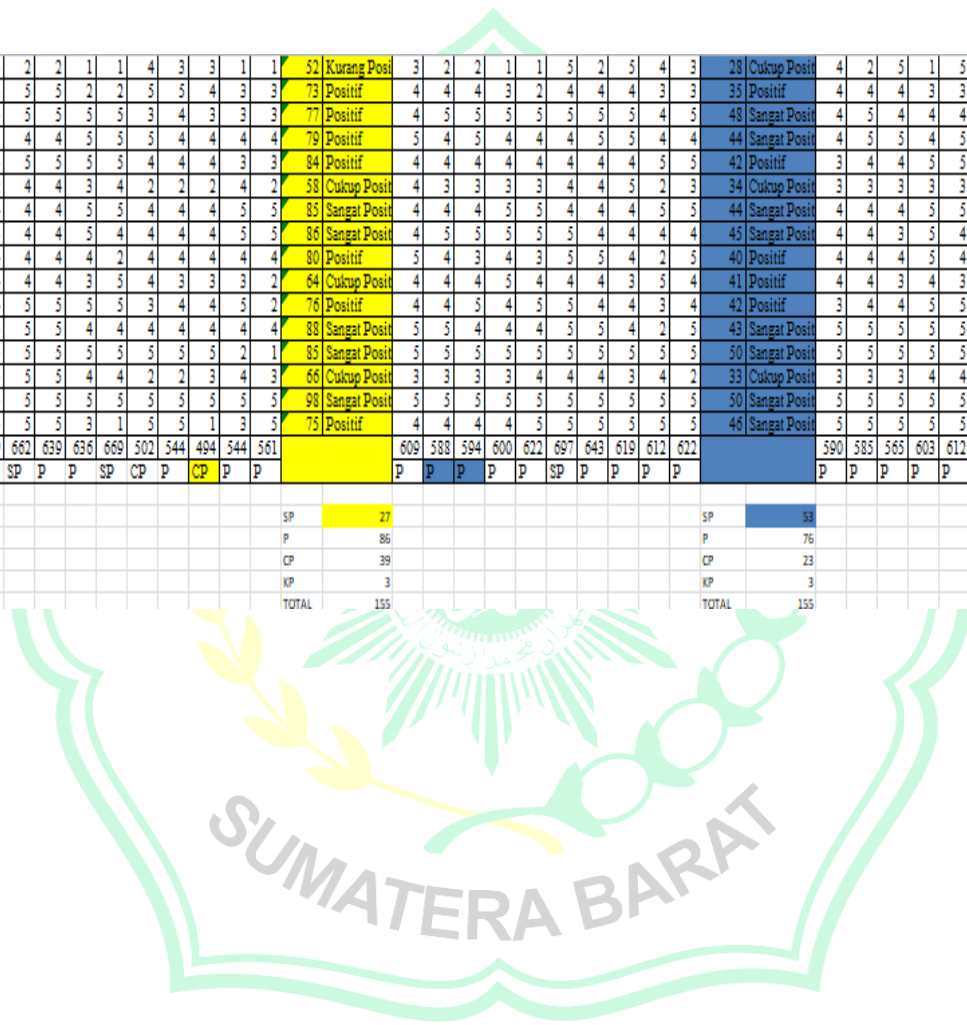
77	4	4	3	5	5	3	1	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	78	Positif	3	3	3	4	5	5	4	5	5	42	Positif	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	5	52	Positif		
78	1	3	4	4	4	3	1	4	5	2	4	4	2	3	4	2	2	2	2	58	Cukup Positif	2	2	2	2	3	5	5	4	4	32	Cukup Positif	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46	Cukup Positif			
79	1	3	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	60	Cukup Positif	3	3	3	4	5	5	4	4	5	41	Positif	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	71	Sangat Positif		
80	4	3	3	4	5	3	2	2	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	72	Positif	4	4	3	5	4	5	4	4	3	41	Positif	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	58	Positif		
81	2	4	4	5	4	4	1	3	5	4	5	4	2	2	2	3	4	3	3	67	Cukup Positif	4	3	3	4	4	4	4	5	4	39	Positif	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	5	5	56	Positif		
82	4	4	4	3	4	2	1	4	5	1	5	5	5	5	3	4	2	3	3	72	Positif	5	3	5	4	4	5	5	5	3	44	Sangat Positif	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	3	5	5	62	Positif		
83	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Positif		
84	3	3	4	3	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	63	Cukup Positif	3	2	3	3	3	5	5	5	3	35	Positif	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	5	4	53	Positif		
85	5	5	5	5	5	4	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	89	Sangat Positif	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	Sangat Positif	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	67	Sangat Positif		
86	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	1	1	3	3	52	Kurang Positif	1	2	2	4	4	1	1	2	3	23	Kurang Positif	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	4	2	1	4	4	44	Cukup Positif	
87	2	2	3	3	4	2	1	1	2	1	5	5	4	3	5	1	1	1	1	48	Kurang Positif	2	2	3	3	4	4	4	4	2	29	Cukup Positif	2	2	2	1	1	2	2	2	1	4	2	1	1	2	3	28	Kurang Positif	
88	3	2	2	4	3	2	1	1	4	3	5	4	3	5	5	1	2	4	2	58	Cukup Positif	1	4	4	2	2	3	2	2	2	24	Kurang Positif	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5	26	Tidak Positif	
89	4	4	4	5	4	2	3	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	78	Positif	4	4	4	5	5	4	4	4	5	44	Sangat Positif	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	66	Sangat Positif		
90	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	2	3	5	5	4	5	4	5	84	Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Positif	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	69	Sangat Positif	
91	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82	Positif	5	3	3	4	4	4	3	3	3	36	Positif	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	57	Positif		
92	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	80	Positif	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45	Sangat Positif	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	55	Positif		
93	4	3	3	4	4	4	2	3	4	5	5	5	4	3	4	3	2	3	5	75	Positif	5	3	3	1	4	5	2	2	4	33	Cukup Positif	5	5	5	1	5	2	3	4	5	4	3	3	2	3	5	55	Positif	
94	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	83	Positif	3	3	3	2	4	3	3	2	2	29	Cukup Positif	2	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	5	4	5	48	Cukup Positif		
95	4	3	3	5	5	3	3	3	5	3	4	4	3	5	4	2	3	2	4	72	Positif	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34	Cukup Positif	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	48	Cukup Positif		
96	2	3	3	4	5	2	2	4	5	2	5	5	5	5	3	3	4	4	4	74	Positif	3	3	3	3	4	5	4	4	4	36	Positif	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	48	Cukup Positif		
97	3	4	2	5	5	3	2	2	4	2	5	5	4	5	5	1	1	1	5	69	Positif	5	2	5	4	4	5	5	4	5	44	Sangat Positif	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	2	2	4	4	43	Cukup Positif	
98	5	5	4	5	5	3	2	3	5	2	5	5	5	5	5	3	2	2	4	80	Positif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	Positif	2	4	3	5	5	3	4	3	5	4	1	2	3	4	5	53	Positif	
99	5	5	5	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	82	Positif	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	72	Sangat Positif		
100	3	3	4	5	5	2	1	2	4	1	5	5	5	5	1	4	4	5	5	74	Positif	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45	Sangat Positif	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	1	4	5	57	Positif		
101	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	3	2	4	77	Positif	5	3	4	4	4	5	5	3	2	40	Positif	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	5	53	Positif	
102	5	4	5	5	1	5	4	3	5	1	5	1	4	5	3	5	4	5	1	76	Positif	2	4	5	1	5	5	5	1	4	37	Positif	5	5	5	1	1	5	5	4	1	5	5	1	1	5	5	54	Positif	
103	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	3	4	2	2	79	Positif	5	5	4	4	5	4	4	5	2	42	Positif	5	5	5	4	3	4	3	2	5	5	1	1	1	5	5	54	Positif	
104	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	87	Sangat Positif	4	4	4	3	5	5	4	3	3	39	Positif	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	65	Sangat Positif		
105	3	3	4	5	5	3	1	3	3	4	5	5	5	5	3	2	2	5	3	74	Positif	3	3	3	5	5	5	3	3	3	40	Positif	3	4	3	5	5	3	3	3	5	5	3	4	4	5	5	60	Positif	
106	3	3	4	5	5	3	1	3	3	4	5	5	5	5	3	2	2	5	5	76	Positif	3	3	3	5	5	5	3	3	5	40	Positif	3	4	3	5	5	3	3	3	5	5	3	4	4	5	5	60	Positif	
107	4	4	3	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	5	76	Positif	5	5	5	4	2	4	4	3	4	40	Positif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	58	Positif	
108	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Positif		
109	5	5	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	1	4	3	2	3	1	77	Positif	3	3	3	3	4	4	3	3	5	36	Positif	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	40	Cukup Positif	
110	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	2	2	3	2	4	67	Cukup Positif	3	3	3	4	4	5	3	3	5	38	Positif	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	49	Cukup Positif	
111	4	3	4	4	5	3	4	4	5	3	5	3	4	5	3	2	4	3	5	78	Positif	4	4	5	4	4	5	5	2	4	42	Positif	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	61	Positif	
112	4	4	4	5	5	3	1	2	5	3	5	5	5	3	5	1	1	3	3	68	Cukup Positif	3	3	3	4	4	4	4	3	5	38	Positif	2	2	2	4	4	2	2	2	5	5	2	2	2	5	5	46	Cukup Positif	
113	4	4	4	3	5	4	3	5	2	5	3	4	4	2	4	4	4	3	2	72	Positif	4	4	4	5	2	4	4	4	3	37	Positif	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	48	Cukup Positif	
114	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	5	5	2	4	3	4	4	2	2	66	Cukup Positif	4	4	3	2	2	5	4	4	3	34	Cukup Positif	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	43	Cukup Positif	
115	3	2	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	61	Cukup Positif	3	3	2	3	3	4	3	3	5	32	Cukup Positif	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	42	Cukup Positif

Lampiran 5 Hasil Tes

116	3	3	4	5	5	3	2	4	5	4	3	4	4	5	5	5	82	Positif	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47	Sangat Positif	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	68	Sangat Positif							
117	1	4	3	2	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	1	4	3	2	3	67	Cukup Positif	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	39	Positif	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	Cukup Positif
118	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	78	Positif	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	42	Positif	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	56	Positif					
119	5	4	5	3	2	4	5	4	5	1	4	5	4	2	1	4	5	5	2	1	71	Positif	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	42	Positif	5	5	5	2	3	5	5	4	1	2	5	4	5	3	4	58	Positif					
120	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	88	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47	Sangat Positif	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	64	Sangat Positif				
121	4	3	2	2	5	4	1	4	4	3	5	4	3	5	5	1	4	1	1	4	65	Cukup Positif	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	5	5	5	5	69	Sangat Positif					
122	5	5	5	5	5	5	2	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	84	Positif	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48	Sangat Positif	5	5	3	4	4	4	5	3	1	5	3	3	5	5	5	60	Positif					
123	2	3	3	3	3	2	1	2	4	3	5	5	5	5	5	2	2	2	4	3	64	Cukup Positif	3	3	4	3	4	5	3	3	5	5	38	Positif	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	52	Positif					
124	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	86	Sangat Positif	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46	Sangat Positif	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	63	Positif					
125	2	4	3	5	3	3	1	2	5	1	4	5	3	3	4	2	4	1	1	4	60	Cukup Positif	3	5	3	5	5	4	4	1	2	5	37	Positif	4	4	1	5	1	3	1	5	4	3	3	1	2	4	42	Cukup Positif						
126	3	4	3	4	5	3	1	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	78	Positif	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	38	Positif	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	5	5	52	Positif						
127	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	93	Sangat Positif	3	4	4	5	1	5	5	4	5	2	38	Positif	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	65	Sangat Positif					
128	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	5	5	5	4	4	2	3	2	3	4	73	Positif	3	3	5	2	4	5	5	4	4	4	39	Positif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	62	Positif					
129	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	1	4	5	5	5	4	4	4	84	Positif	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	42	Positif	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	64	Sangat Positif						
130	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	5	5	5	4	5	1	1	2	1	1	74	Positif	4	4	2	3	5	5	5	5	5	5	45	Sangat Positif	1	2	4	5	5	4	4	5	5	3	1	5	3	3	54	Positif						
131	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	Sangat Positif	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	72	Sangat Positif					
132	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	5	4	3	3	2	4	4	4	4	71	Positif	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	43	Sangat Positif	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	57	Positif						
133	3	3	3	4	4	4	1	1	5	1	5	5	5	5	5	2	3	3	5	4	71	Positif	5	5	4	4	5	5	3	1	1	38	Positif	3	1	3	3	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	54	Positif							
134	3	3	3	5	5	4	4	1	3	1	4	3	3	5	5	4	2	2	2	2	66	Cukup Positif	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	40	Positif	2	4	3	5	5	4	3	5	5	4	3	3	4	3	3	57	Positif					
135	4	4	5	3	4	4	2	4	2	5	4	3	3	5	5	2	4	3	2	2	70	Positif	3	3	5	4	3	5	4	5	4	1	37	Positif	4	3	2	2	3	5	4	2	3	1	2	3	2	3	4	43	Cukup Positif					
136	1	5	4	5	5	3	3	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	4	3	3	78	Positif	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	42	Positif	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	58	Positif						
137	4	4	2	3	3	5	4	3	5	1	5	5	5	3	2	4	5	3	3	5	74	Positif	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	44	Sangat Positif	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	58	Positif					
138	3	1	1	5	5	5	1	4	5	1	5	5	3	2	5	1	1	1	1	1	56	Cukup Positif	4	1	4	5	1	5	5	5	5	5	40	Positif	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	Sangat Positif					
139	4	5	4	5	4	3	2	4	4	3	5	5	4	4	5	5	3	1	4	4	79	Positif	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48	Sangat Positif	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66	Sangat Positif						
140	5	4	4	1	5	4	2	1	1	2	5	2	2	1	1	4	3	3	1	1	52	Kurang Positif	3	2	2	1	1	5	2	5	4	3	28	Cukup Positif	4	2	5	1	5	5	4	5	1	2	5	4	4	2	1	50	Cukup Positif					
141	5	5	4	4	4	2	3	2	4	1	5	5	5	2	2	5	5	4	3	3	73	Positif	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	35	Positif	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	54	Positif						
142	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	77	Positif	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48	Sangat Positif	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	63	Positif					
143	5	4	4	5	5	4	2	2	4	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	79	Positif	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	44	Sangat Positif	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	70	Sangat Positif					
144	4	4	5	5	5	4	4	4	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	84	Positif	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	Positif	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	2	59	Positif					
145	3	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	2	58	Cukup Positif	4	3	3	3	3	4	4	5	2	3	34	Cukup Positif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Cukup Positif					
146	4	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	85	Sangat Positif	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44	Sangat Positif	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	66	Sangat Positif					
147	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	86	Sangat Positif	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45	Sangat Positif	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	64	Sangat Positif						
148	4	5	5	5	5	4	1	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	80	Positif	5	4	3	4	3	5	5	4	2	5	40	Positif	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	56	Positif					
149	3	3	3	4	4	3	1	1	5	2	4	4	4	3	5	4	3	3	3	2	64	Cukup Positif	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	41	Positif	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	5	57	Positif					
150	4	4	3	4	1	1	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	2	2	76	Positif	4	4	5	4	5	4	4	3	4	42	Positif	3	4	4	5	5	3	5	3	1	3	3	3	5	5	57	Positif								
151	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Sangat Positif	5	5	5	4	4	5	5	4	2	5	43	Sangat Positif	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	68	Sangat Positif					
152	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	85	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Positif					
153	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	5	5	4	4	2	2	3	4	3	66	Cukup Positif	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	33	Cukup Positif	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3											

Lampiran 6 Hasil Tes

140	5	4	4	1	5	4	2	1	1	2	5	2	2	1	1	4	3	3	1	1	52	Kurang Positif	3	2	2	1	1	5	2	5	4	3	28	Cukup Positif	4	2	5	1	5	5	4	5	1	2	5	4	4	2	1	50	Cukup Positif																																																																																	
141	5	5	4	4	4	2	3	2	4	1	5	5	5	2	2	5	5	4	3	3	73	Positif	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	35	Positif	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	54	Positif																																																																																	
142	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	5	5	5	5	5	3	4	3	3	77	Positif	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48	Sangat Positif	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	63	Positif																																																																																		
143	5	4	4	5	5	4	2	2	4	2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	79	Positif	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	44	Sangat Positif	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	70	Sangat Positif																																																																																	
144	4	4	5	5	5	4	4	4	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	3	84	Positif	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	Positif	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	2	59	Positif																																																																																		
145	3	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	2	58	Cukup Positif	4	3	3	3	3	4	4	5	2	3	34	Cukup Positif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Cukup Positif																																																																																
146	4	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	85	Sangat Positif	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44	Sangat Positif	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	66	Sangat Positif																																																																																	
147	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	86	Sangat Positif	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45	Sangat Positif	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	64	Sangat Positif																																																																																	
148	4	5	5	5	5	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	80	Positif	5	4	3	4	3	5	5	4	2	5	40	Positif	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	56	Positif																																																																																	
149	3	3	3	4	4	3	1	1	5	2	4	4	4	3	5	4	3	3	3	2	64	Cukup Positif	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	41	Positif	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	5	57	Positif																																																																																	
150	4	4	4	3	4	1	1	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	2	76	Positif	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	42	Positif	3	4	4	5	5	5	3	5	3	1	3	3	3	5	5	57	Positif																																																																																	
151	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	88	Sangat Positif	5	5	4	4	4	5	5	4	2	5	43	Sangat Positif	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	68	Sangat Positif																																																																																	
152	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	85	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Positif																																																																																
153	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	5	5	5	4	4	2	2	3	4	3	66	Cukup Positif	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	33	Cukup Positif	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	51	Cukup Positif																																																																																	
154	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Positif																																																																																	
155	4	5	3	5	4	4	2	3	4	3	5	5	5	3	1	5	5	1	3	5	75	Positif	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	Sangat Positif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	69	Sangat Positif																																																																																		
																						574	606	588	652	672	578	395	512	661	457	689	662	639	636	669	502	544	494	544	561						609	588	594	600	622	697	643	619	612	622											590	585	565	603	612	543	574	561	628	605	518	522	534	631	651																																																			
																						P	P	P	SP	SP	P	KP	CP	SP	CP	SP	SP	P	P	SP	CP	P	CP	P	P						P	P	P	P	P	SP	P	P	P	P											P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	CP	CP	P	P	P																																																		
																						SP																						27																						SP																						33																						SP																						43
																						P																						86																						P																						76																						P																						68
																						CP																						39																						CP																						23																						CP																						39
																						KP																						3																						KP																						3																						KP																						4
																						TOTAL																						155																						TOTAL																						155																						TP																						1



Lampiran 8 Dokumentasi





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)

Website: www.umsb.ac.id-[ide-mail:info@umsb.ac.id](mailto:info@umsb.ac.id), faiumsb@ymail.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Nomor: 625/KEP/II.3.AU/F/2022

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

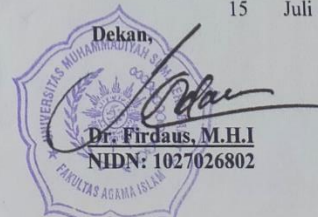
Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR), setelah:

- Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UM SUMBAR ;
Nama : **Ade Jihan Suryani**
NIM : **1806002015001**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**
Tanggal : **12 Juli 2022**
Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**
- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam UM SUMBAR;
b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.
- Mengingat : 1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;
2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
7. Statuta UM Sumatera Barat Tahun 2020;
8. Panduan Akademik FAI UM Sumatera Barat Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
"Persepsi Santri terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi"
- Kedua : Menunjuk Saudara
a. Nama : **Thaheransyah, S.Sos.I, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Dakwah
Memberi Kuliah : Manajemen Dakwah
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : **Rosdialena, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Komunikasi Penyuluhan
Memberi Kuliah : Pengantar Ilmu Komunikasi
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 30 Februari 2023 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Pada Tanggal : **15 Dhu'l-Hijjah 1443H**
15 Juli 2022 M



Tembusan:
1. Ketua Prodi
2. Pembimbing I & II



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umsb.ac.id E-mail: info@umsb.ac.id, faiumsbb@ymail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 799/II.3.AU/FAI/KET/2022

Operator Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Ade Jihan Suryani
NIM : 1806002015001
Program : Sarjana S1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas/PPs : Fakultas Agama Islam

Judul Tugas Akhir/Skripsi/Tesis :

“Persepsi Santri terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi/Tesis yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.

Padang, 07 September 2022

Operator

Alfairi, S.Kom.
NIK. 202110